POLA KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS MUSIK RUANG PUTIH DALAM MEMBANGUN KREATIFITAS ANGGOTANYA DI KOTA BANDUNG

" Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung"

Rizkianda
Nim : 41809898

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

Rizkyanda55@yahoo.com

ABSTRACT

***COMMUNICATION PATERNS MUSIC COMMUNITY GROUP* RUANG PUTIH *IN BUILDING CREATIVITY OF ITS MEMBERS IN THE CITY OF* BANDUNG**
***"Qualitative Descriptive Study Of The Communication Paterns Music Community Group* Ruang Putih *In Building Creativity Of Its Members In The City Of* Bandung"**

This research is intended to find out about Communication Paterns Music Community Group Ruang Putih *In Building Creativity Of Its Member In The City Of* Bandung *(Qualitative Descriptive Study Of The Communication Paterns Music Community Group* Ruang Putih *In Building Creativity Of Its Members In The City Of* Bandung*). Focus this research Process Communication, Barrier to Communications and Communication Style.*

This research used descriptive with method with qualitative approach. Informants were selected used purposive sampling techniques, informants study consists of 4 people consists of a chairman, management and members, as well as used a technique data collection by means of in-depth interviews,observation, documentation, library research and internet searching.

The result of this research is the primary communication occurred at the discussion and communication skunder happened at the time used communications media. The barriers of communication there are mechanical disorder derived from the bad weather and noise, while disorder semantic derived from different perceptions and cultural backgrounds.Style of communication that emerges is equalitarian style that is style communication that quite open between chairman, management and members of community music Ruang Putih*.*

The Conclusion of research, that communication paterns music community group Ruang Putih *in building creativity of its members in the city of bandung seen this discussion of communication regarding the process, the barriers communication and the style of communication through interviews with informants then the theory groupthink applied because each and every decision is chairman of the final decision being absolute followed by the rest of the management and members of although through the process of*

discussion and upon an agreement joint between the head of,the management and members of for a common interest of.

Advice in this research , all members should be more active in providing advice and opinions as well as participate in a heated state planning and the implementation of any regular event that is in the music community of white space so that no more active members and members of the term passive where hopefully in the end all members are members of that really active , in addition a difference of opinion and culture should be a reference to enrich insight in a more open itself up of heart toward each other and for the progress of difference together .

Keywords : Communication Group, Process Communication, Barrier to Communication, Communication Style, Groupthink Theory.

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS MUSIK RUANG PUTIH DALAM MEMBANGUN KREATIFITAS ANGGOTANYA DI KOTA BANDUNG ” Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung). Subfokus penelitian ini yaitu Proses Komunikasi, Hambatan Komunikasi dan Gaya Komunikasi.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, informan penelitian berjumlah 4 orang yang terdiri dari ketua, pengurus dan anggota, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan *internet searching*.

Hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi primer yang terjadi pada saat diskusi dan komunikasi skunder terjadi pada saat komunikasi menggunakan media. Hambatan komunikasi terdapat gangguan mekanis berasal dari faktor cuaca dan kebisingan, sedangkan gangguan semantis berasal dari perbedaan persepsi dan latar belakang budaya. Gaya komunikasi yang muncul adalah gaya *equalitarian* yaitu gaya komunikasi yang cukup terbuka antara ketua, pengurus dan anggota komunitas musik Ruang Putih.

Kesimpulan Penelitian, bahwa Pola Komunikasi kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung dilihat dari pembahasan mengenai proses komunikasi, hambatan komunikasi dan gaya komunikasi melalui wawancara dengan para informan maka teori *groupthink* berlaku karena setiap keputusan ketua merupakan keputusan akhir yang mutlak diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota walaupun melalui proses diskusi dan atas kesepakatan bersama antara ketua, pengurus dan anggota bagi kepentingan bersama.

Saran dalam penelitian ini, seluruh anggota sebaiknya lebih aktif dalam memberikan saran dan pendapat serta turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap *event regular* yang ada di dalam komunitas musik Ruang Putih agar tidak ada lagi istilah anggota aktif dan anggota pasif dimana diharapkan pada akhirnya seluruh anggota

menjadi anggota yang benar-benar aktif, selain itu perbedaan pendapat dan budaya harus bisa menjadi referensi untuk memperkaya wawasan dengan cara lebih saling membuka diri dan hati terhadap perbedaan demi kemajuan bersama.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Kelompok, Proses Komunikasi, Hambatan Komunikasi, Gaya Komunikasi, Teori *Groupthink*.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ruang Putih merupakan salah satu komunitas musik yang ada di kota Bandung, dimana komunitas tersebut telah menganggap bahwa musik adalah bagian dari kehidupan. Musik sebagai bentuk perasaan seseorang mengenai realitas hidupnya yang terlahir dari perasaan yang paling dalam serta musik adalah sebagai bentuk tradisi karya penuh dengan makna karena dari karya musik bisa menciptakan transformasi nilai-nilai informasi dan pengetahuan dari proses pembuatan suatu karya musik seseorang sehingga mempunyai pengaruh pada diri seseorang itu sendiri.

Peneliti memilih komunitas Ruang Putih sebagai bahan penelitian. Alasan utama peneliti memilih komunitas Ruang Putih, karena komunitas Ruang Putih merupakan komunitas musik terbesar di kota Bandung dan selalu dapat menjaring anggota baru, baik musisi maupun kalangan penikmat musik, selain itu dalam kegiatannya bukan hanya sebatas bermain atau menikmati musik, melainkan setiap anggotanya harus bisa menghasilkan suatu karya dan mempresentasikan hasil karya musiknya kepada semua anggotanya dalam *event* yang di adakan dua kali dalam satu bulan pada hari Jum'at diawal bulan yang diberi nama *Friday lite* dan pada hari Senin di akhir bulan yang diberi nama *Monday blues*. Selain itu, ada pula kegiatan Bandung Bergitar, tempat di mana para gitaris tergabung. Komunitas Ruang Putih juga sering mengadakan diskusi mengenai tema tentang realitas kehidupan, *workshop* kecil-kecilan dan nonton bareng setiap seminggu sekali mengenai segala hal yang berhubungan dangan musik dari referensi dalam negeri maupun luar negeri yang diberi nama *blablablues*.

Komunitas Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan musisi , karena baik dalam pengertian formal maupun informal, tidak ada seorang musisi yang tumbuh tanpa pernah mendapat keuntungan dari kegiatan suatu komunitas. Karena komunitas biasanya selalu memberi dukungan, seorang musisi bahkan bisa memetik keuntungan dari kegiatan beberapa komunitas sekaligus. Demikianlah seorang musisi lahir dan tumbuh di dalam suatu komunitas, bahkan mungkin sebagian besarnya, atas dukungan beberapa komunitas tempat musisi mula-mula bersosialisasi dan menempa diri. Seorang musisi bergabung di dalam suatu komunitas, dan bergabung pula di komunitas-komunitas lain guna bersosialisasi dan menempa diri secara lebih intensif. Persinggungan antarkomunitas secara positif dan konstruktif tentulah memainkan peran lebih penting lagi bagi kehidupan seorang musisi.

Bagi para musisi, kebutuhan akan komunitas sama besarnya dengan kebutuhan akan berekspresi. Musisi tidak cukup hanya berlatih, menggeluti hidup, dan bergulat dengan referensi sebagai aktivitas pribadi di ruang-ruang batinnya yang sunyi. Mereka juga membutuhkan wahana tempat menemukan lawan-tanding, berbagi pengalaman dan pemikiran, berdiskusi, mengasah karya, dan memompa semangat untuk melahirkan karya-karya yang berkualitas. Seseorang akan relatif mudah mencapai sukses berkat kebersamaan dan dukungan orang di sekitarnya, demikianlah seorang musisi akan relatif mudah berhasil berkat dukungan komunitasnya. Dalam konteks itulah, komunitas memberikan sumbangan penting pada perkembangan musisi dalam membangun kreatifitas.

Musik bukan sekedar kemampuan untuk menghasilkan nada namun juga termasuk kemampuan membaca lingkungan sekitar secara kritis, serta keberanian untuk memahami diri sendiri sebagai individu yang mandiri serta memiliki potensi untuk berkembang dan berkontribusi pada perubahan. Seperti yang dilakukan komunitas Ruang Putih yang memfasilitasi beragam musisi untuk mempertemukan mereka-mereka yang memiliki minat dan kebutuhan pada hal yang serupa yaitu menghasilkan karya musik berdasarkan ide kreatif anggota yang ditangkap berdasarkan fenomena keseharian. Ketika berkumpul, mereka saling memberikan informasi berbagai ide dan gagasan, bertukar informasi mengenai referensi, berdiskusi mengenai berbagai hal yang sama-sama mereka minati untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai karya-karya musik.

Rumusan Masalah

Pertanyaan Makro

Sesuai dengan judul penelitian yang diteliti maka dapat dirumuskan permasalahnnya sebagai berikut :

“Bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung ?”

Pertanyaan Mikro

Pada pembahasan ini merupakan penjabaran dari fokus penelitian yang dipilih sebagai obyek penelitian, yaitu :

(1) Bagaimana proses komunikasi dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung?
(2) Bagaimana hambatan komunikasi dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung?

(3) Bagaimana gaya komunikasi dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung?

Kerangka Pemikiran

Kerangka Teoritis

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian adalah studi deskriptif komunikasi kelompok komunitas Musik Ruang Putih. Kelompok adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan kelompok hendaknya ditentukan bersama-sama.

Selain pola komunikasi di dalam kelompok terdapat tradisi fungsional, hipotesis pemikiran kelompok (*groupthink hypotesis*) dalam buku Stephen W. littlejohn dan Karen A. Foss dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi "*Theories of Human Coumunication*" (2014:346–348) dimana teori tersebut dikembangkan oleh Irving L. Janis dan yang lainnya berasal dari sebuah pengujian ke efektifan proses pengambilan keputusan secara mendetail. Menekankan pemikiran kritis, Janis menunjukan bagaimana kondisi tertentu dapat membawa kepuasan bagi kelompok, tetapi dengan hasil yang tidak efektif.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pengaplikasian dari kerangka teoritis. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreativitas anggotanya. Maka dari itu peneliti menggunakan *groupthink theory* atau dalam bahasa Indonesia yang berarti teori pemikiran kelompok, untuk membedah dan mengetahui pola komunikasi kelompok di dalam komunitas Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggota dengan menganalisa proses komunikasi, hambatan komunikasi dan gaya komunikasinya. proses komunikasi dimana teori ini dapat menjelaskan bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya.

Dasar dari kerangka teoritis penelitian ini adalah *groupthink theory*, hipotesis pemikiran kelompok (*groupthink hypotesis*) dalam buku Stephen W. littlejohn dan Karen A. Foss dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi "*Theories of Human Coumunication*" (2014:346–348) dimana teori tersebut dikembangkan oleh Irving L. Janis dan yang lainnya berasal dari sebuah pengujian ke efektifan proses pengambilan keputusan secara mendetail. Menekankan pemikiran kritis, Janis menunjukan bagaimana kondisi tertentu dapat membawa kepuasan bagi kelompok, tetapi dengan hasil yang tidak efektif. Namun Janis meyakini adanya solusi atau jawaban dari pemikiran kelompok agar

keputusan yang diambil lebih efektif dalam pengambilan keputusan demi kepentingan bersama dengan cara adanya sikap saling terbuka untuk memberi dan menerima ide atau masukan dari semua anggota.

Pembahasan Penelitian

Pandangan peneliti berkaitan dengan proses komunikasi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung sebagai bagian dari identitas komunitas musik Ruang Putih. Karena komunitas musik Ruang Putih merupakan fenomena yang menarik dan unik, hal tersebut dikarenakan komunitas lebih merepresentasikan karya musik mengenai realitas kehidupan. Baik pengalaman individu, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya. Hal itu dapat didengar dari album kompilasi Ruang Putih sebagai bentuk tradisi karya musik yang dinyatakan oleh perasaan seseorang mengenai realitas hidupnya yang terlahir dari perasaan yang paling dalam, melalui syair-syair lagu mengenai realitas kehidupan, budaya, politik dan sebagainya. Proses pembuatannya berdasarkan ide dan kreatif anggota yang ditangkap berdasarkan fenomena keseharian. Seperti memberikan informasi dan bertukar informasi mengenai literasi yang didapat oleh para anggota baik dari buku, film dan lain sebagainya dengan sering mengadakan diskusi dan *workshop* kecil-kecilan serta setiap minggunya mengadakan nonton bareng mengenai karya musik dari para musisi terkenal baik musisi indonesia maupun luar negeri. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong para anggota untuk berkontribusi pada perubahan dan kemandirian serta memperluas wawasan dalam pengetahuan mengenai karya musik.

Hasil observasi yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut mengenai hambatan komunikasi meliputi gangguan mekanis dan gangguan semantik dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung, gangguan mekanis dapat berasal dari faktor cuaca dan kebisingan yang terjadi saat ada yang ngobrol atau bermain musik saat diskusi , sedangkan gangguan semantik berasal dari dalam diri masing – masing anggota yaitu perbedaan ide, pendapat, persepsi dan latarbelakang budaya yaitu perbedaan tatacara komunikasi dan bahasa saat komunikasi terjadi di dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung.

Dari hasil observasi mengenai gaya komunikasi dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung cukup terbuka karena dalam pengambilan keputusan ketua tetap melibatkan anggota walaupun tidak seluruh anggota terlibat, hal ini masih sesuai dengan gaya komunikasi *equalitarian* dimana dalam komunikasinya menerapkan asas keterbukaan, dan budaya yang telah terbangun dalam komunitas musik Ruang Putih cukup memotivasi anggota untuk menghasilkan kreatifitas berupa karya musik dengan adanya kebersamaan dalam menempa ilmu pengetahuan seputar musik dan mempraktekannya dengan *performance* di atas panggung dan

di realisasikan menjadi sebuah karya melalui produksi album kompilasi musik.

Dari pembahasan mengenai proses komunikasi, hambatan komunikasi dan gaya komunikasi melalui wawancara dengan para informan maka *groupthink theory* berlaku karena pada dasarnya setiap ide ketua tidak pernah ditolak oleh anggota dan setiap keputusan ketua merupakan keputusan akhir walaupun diambil melalui proses diskusi dan atas kesepakatan bersama antara ketua, pengurus dan anggota yang aktif secara terbuka bagi kepentingan bersama, karena menurut informan ketiga Bang Erwin Saz komunikasi kelompok tidak sepenuhnya terbuka dan melibatkan seluruh anggota, Bang Erwin Saz menilai keputusan yang diambil terkadang belum efektif dan belum maksimal untuk mewakili kepentingan bersama, karena tidak semua anggota benar – benar terlibat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan *event regular* yang merupakan tolak ukur para anggota untuk menghasilkan dan mempresentasikan kreatifitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung", maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi yang terjadi yaitu proses komunikasi primer di dalam Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung terjadi pada saat bertemu tatap muka saat diskusi sedangkan komunikasi sekundernya terjadi pada saat kegiatan atau komunikasi yang menggunakan media khusus seperti proyektor pada saat pemutaran film mengenai otobiografi musisi ataupun video mengenai musik lainnya dalam *event regular* komunitas musik Ruang Putih yang bernama *Blablablues*, selain itu komunikasi yang menggunakan sosial media seperti *facebook, twitter, bbm, line, whatsap* dan *path* merupakan komunikasi skunder.
2. Hambatan Komunikasi yang yang terjadi yaitu hambatan komunikasi meliputi gangguan mekanis dan gangguan semantik dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung, gangguan mekanis dapat berasal dari faktor cuaca dan kebisingan yang terjadi saat ada yang ngobrol atau bermain musik saat diskusi , sedangkan gangguan semantik berasal dari dalam diri masing – masing anggota yaitu perbedaan ide, pendapat, persepsi dan dan latarbelakang budaya yaitu perbedaan tatacara komunikasi dan bahasa saat komunikasi terjadi di dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung.
3. Gaya Komunikasi yang muncul dalam komunikasi kelompok komunitas musik Ruang Putih dalam membangun kreatifitas anggotanya di kota Bandung cukup terbuka karena dalam pengambilan keputusan ketua tetap

melibatkan anggota walaupun tidak seluruh anggota terlibat, hal ini masih sesuai dengan gaya komunikasi *equalitarian* dimana dalam komunikasinya menerapkan asas keterbukaan, dan budaya yang telah terbangun dalam komunitas musik Ruang Putih cukup memotivasi anggota untuk menghasilkan kreatifitas berupa karya musik dengan adanya kebersamaan dalam menempa ilmu pengetahuan seputar musik dan mempraktekannya dengan *performance* di atas panggung dan di realisasikan menjadi sebuah karya melalui produksi album kompilasi musik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mencoba memberikan beberapa saran mengenai "Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung", yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membuka ruang pengkajian bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Khususnya *Public Relations* yang berkaitan dengan metodologi kualitatif tentang komunikasi pada sebuah komunitas. Agar dapat mengetahui sebuah *image* (citra) positif yang dibentuk dari komunikasi kelompok pada komunitas musik Ruang Putih.
2. Dalam proses komunikasi sebaiknya setiap anggota harus mempunyai motif dari masing-masing anggota membawa tema karya musik dari rumah, dari lingkungan keseharian, dari film dan lain sebagainya, agar setiap diskusi tema yang akan diangkat lebih banyak dan dinamis. Selain itu seluruh anggota sebaiknya lebih aktif dalam memberikan saran dan pendapat serta turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap *event regular* yang ada di dalam komunitas musik Ruang Putih agar tidak ada lagi istilah anggota aktif dan anggota pasif dimana diharapkan pada akhirnya seluruh anggota menjadi anggota yang benar-benar aktif,
3. Dalam hambatan komunikasi harus bisa lebih meminimalisir perbedaan pendapat dengan cara mencoba mendatangkan seluruh anggota tidak hanya pada saat pelaksanaan kegiatan *regular*, tapi mencoba untuk membuat diskusi khusus yang membahas struktur organisasi komunitas dan melibatkan seluruh anggota agar lebih demokratis agar rasa memiliki terhadap komunitas musik Ruang Putih tertanam lebih kuat di dalam diri masing – masing anggota komunitas musik Ruang Putih menjadi lebih aktif.
4. Dalam gaya komunikasi walaupun sudah cukup terbuka tapi masih terasa belum maksimal karena keterbukaan belum bisa dirasakan oleh seluruh anggota, keterbukaan hanya dirasakan oleh ketua pengurus dan beberapa anggota aktif dikarenakan kurang maksimalnya media komunikasi untuk menyatukan seluruh anggota yang aktif maupun yang kurang aktif, yang

hanya datang sebagai penonton pada saat pelaksanaan kegiatan yang ada dalam komunitas musik Ruang Putih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alwalsilah, A. Chaedar. 2002. *Membangun Kota Berbudaya Literat*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.

Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. CitraAditya Bakti.

Hanurawan, Fattah. 2010, *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* Yogyakarta: Kanisius.

Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ishak, Shaidulkarnain. 2014 *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy., dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Roger, Everett, M, 2003. *Komunikasi Kelompok dalam Proses-proses Diskusi.* Yogyakarta : LKIS.

Soemiati, Ahmad. 2007. *Komunikasi Antar Budaya Sebuah Perpektif Multidimensi.* Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, 2014. *Teori Komunikasi "Theories of Human Comunication".* Jakarta : Salemba Humanika.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Wayne R. Pace & Don F. Faules. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Weiss, Macth. 2005. *Literasi informasi dalam Komunitas.* Jakarta : Garasindo.

Skripsi Terdahulu :

Aditya, Defri. 2011. *Komunikasi Kelompok Komunitas Pengalengan In Slankers Society Dalam Membangun Prestasi* (Studi Deskriptif Mengenai Komunikasi Kelompok Komunitas Pengalengan In Slankers Society Dalam Membangun Prestasi). Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Awalludin, Tjahya. 2014. *Pola Komunikasi Kegiatan Fun Futsal Ladies Komunitas Manchester City Supporter Club Chapter Bandung Dalam Menciptakan Solidaritas Antar Sesama Member* (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Kegiatan *Fun Futsal Ladies* Komunitas Manchester City Supporter Club Chapter Bandung Dalam Menciptakan Solidaritas Antar Sesama Member). Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Hanifah, Muthi Radista. 2008. *Komunikasi Kelompok Komunitas Liteler dalam Mencari Literasi Informasi Desain Kartun Untuk Membangun Kreatifitas Anggota* (Studi Interaksi Simbolik Mengenai Komunikasi Kelompok Komunitas Liteler dalam Mencari Literasi Informasi Desain Kartun Untuk Membangun Kreatifitas Anggota). Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran (UNPAD).

Internet *Searching* :

http://definisiahli.blogspot.com/2013/05/definisi-kreativitas-menurut-ahli.html (*Di unggah pada hari Kamis, 10 Maret 2015 pukul 22.30 wib*)

http://id.shvoong.com/social-sciences/education/1931282-pengertian-komunitas/ *(Di unggah pada hari Selasa, 10 Maret 2015 pukul 20.30 wib)*